



Analisis Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Daring Di Sekolah Dasar

Windi Saputri Marta^{1*}, Luthfi Hamdani Maula², Andi Nurrochmah³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: windisaputrimarta10@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: luthfihamdani@gmail.com

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: andinurocmah@gmail.com

Abstract. *This Study Aims To Analyze Teacher Perceptions In Online-Based Learning, Teacher Perceptions And Factors That Can Support The Online Learning Process During The Covid-19 Pandemic. This Research Uses Descriptive Qualitative Research Methods. The Subjects Used In This Study Were Class Teachers At SDN Babakan Sirna. The Sampling Technique Used Was Purposive Sampling, Where The Data Source Sampling Technique Was Carried Out With Certain Considerations. Data Collection Techniques In This Study Using Interviews And Documentation. The Data Analysis Technique Uses The Stages Of Data Reduction, Data Display, And Conclusion Drawing / Verification. The Result Of This Study Is The Teacher's Perception Of The Online Learning Process, Which Is Usually Carried Out Directly In Schools, Now Transferred To Their Respective Homes Into Online Learning. In The Online-Based Learning Process That Is Carried Out Is Still Ineffective Because Students Feel Bored And Bored Because During The Implementation Of Online Learning They Do Not Interact Directly With The Teacher And Their Friends. There Are Several Perceptions Of Teachers About Online Learning, In Addition To Teacher Perceptions, Factors That Can Support The Online Learning Process, Namely The Availability Of Mobile Phones, Quotas And Stable Internet Connections And The Role Of Parents.*

Keywords: *Supporting Factors; Online Learning; Teacher Perception.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru dalam pembelajaran berbasis daring, persepsi guru dan faktor yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas di SDN Babakan Sirna. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purpose Sampling di mana teknik pengambilan sampel sumber datanya dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian ini adalah persepsi guru dalam proses pembelajaran daring yang biasanya dilaksanakan secara langsung di Sekolah, kini dialihkan ke rumah masing-masing menjadi pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran berbasis daring yang dilakukan masih kurang efektif dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan karena selama melaksanakan pembelajaran daring tidak berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Ada beberapa persepsi guru tentang pembelajaran daring, selain adanya persepsi guru, faktor yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan koneksi internet yang stabil serta peran orang tua.*

Kata Kunci: *Faktor Penunjang; Pembelajaran Daring; Persepsi Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka yang dihasilkan pula sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pondasi yang harus dibangun secara perlahan dan talenta, sehingga hasil pondasi akan kuat dan sanggup menghadapi derasnya perputaran roda zaman. Menurut Carter V. Good (dalam Rulam, 2016: 32) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid”. Di akhir tahun ini dunia pendidikan mengalami hambatan sehingga banyak merugikan terutama dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan terjadinya pandemi virus corona (Covid-19), virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit menular pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius, banyak orang terinfeksi virus jenis baru ini yang ditemukan pada manusia.

Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, adanya kebijakan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) telah mengeluarkan surat edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19) maka diberlakukannya proses belajar di rumah masing-masing dilaksanakan pembelajaran berbasis daring yang disebut belajar mandiri selama di rumah, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses koneksi internet masing-masing ataupun fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti handphone dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Bilfaqih (2015:1) mengenai proses pembelajaran daring menyatakan bahwa

“pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet, pembelajaran yang dilakukan secara masif dapat dilakukan secara gratis maupun jumlah peserta tidak terbatas, biasa dilakukan secara gratis dan berbayar”. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sabron, et al (2019: 3) kelebihan dari pembelajaran daring adalah melalui proses login yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis daring.

Materi yang ada di pembelajaran daring telah dilakukan secara online melalui *google form*, waktu dan tempat lebih efektif, siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah sebagai mana siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran berbasis daring merupakan adanya tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam materi yang di berikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga mempersulit siswa dalam pembelajaran. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak serius, bagi siswa yang tinggal di lokasi yang tidak memungkinkan dan keterbatasan kuota internet dan koneksi internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta

tidak adanya pengawasan secara langsung atau tatap muka dalam mengerjakan tugas yang membuat pengumpulan tugas dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, di mana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran, umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru, individu yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Makin tinggi pendidikan guru, maka semakin baik pula mutu pendidikan dalam pengajaran yang diterima oleh peserta didik dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Karena itu guru memerlukan sikap atau karakter yang baik dalam menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru yaitu guru yang adil dan percaya.

Persepsi merupakan tanggapan langsung dari proses seseorang mengetahui masukan informasi dan pengalaman dengan beberapa hal melalui panca indra. Sedangkan Menurut Devito (2011: 80) menyatakan bahwa “persepsi proses di mana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut”. Persepsi mempengaruhi suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi setiap manusia secara nyata.

Hal ini disebabkan karena persepsi mempunyai sifat subyektif, sehingga persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda dan

berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Adapun persepsi guru menurut Rakhmat (dalam Adawiyah dan Ganes, 2018:4) menyatakan bahwa, “sebuah proses yang dilakukan guru untuk menginterpretasikan hingga memberikan respons atau tanggapan yang berupa pendapat, tindakan, ataupun penolakan”. Proses di mana seseorang memilih, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Karena hal tersebut, bentuk persepsi guru akan mempengaruhi dalam pembelajaran berbasis daring dan pembelajaran dengan tatap muka, akan berbeda yang dialaminya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ini terdorong untuk memberikan gambaran mengenai persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring di masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan analisis persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring di sekolah dasar di masa pandemi COVID-19 di SDN Babakan Sirna.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini dapat menjelaskan gambaran kondisi yang apa adanya. Subjek yang penulis teliti adalah guru kelas di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi, pada subjek penelitian yang akan digunakan penulis yaitu *Purpose Sampling* di mana teknik pengambilan sampel sumber datanya dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada guru kelas di SDN Babakan Sirna. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelas di SDN Babakan Sirna. Selanjutnya data yang terkumpul dan dianalisis untuk di diskripsikan. Dokumen yang dilakukan yaitu merupakan bukti fisik berupa hasil wawancara melalui tatap muka adapun menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena mengikuti protokol yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut

Sugiarto (2015: 8) menyatakan bahwa penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami pandangan individu, mencari, menemukan dan menjelaskan proses serta menggali informasi yang mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas di SDN Babakan Sirna. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring serta faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring di sekolah dasar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi yang diberikan kepada guru kelas sekolah dasar. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yang digunakan tahapan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing/Veryfication*. Pada tahapan *data reduction* data yang diperoleh di lapangan

jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338). Pada tahap *penyajian data display* bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap yang terakhir *conclusion drawing/veryfication* dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal atau juga mungkin tidak. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, tujuan peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian.

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, tujuan peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih

dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah dasar di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring yang dilakukan di sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 serta apa saja faktor-faktor yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Sedangkan tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung terhadap enam responden utama yaitu guru kelas di SDN Babakan Sirna. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring serta faktor-faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 di SDN Babakan Sirna. Berdasarkan kegiatan pembelajaran secara daring yang telah sesuai dengan indikator menurut Bimo Walgito (dalam Akbar, 2015:8), "Penerimaan rangsangan atau objek yang diserap dari luar oleh individu".

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring diantaranya di SDN Babakan Sirna dilakukan untuk menghindari wabah covid-19 pembelajaran dialihkan secara daring. Pembelajaran daring ini membuat proses pembelajaran masih tetap berjalan meskipun dalam kondisi seperti sekarang dan akan efektif dengan adanya sarana yang

menunjang. Menurut Walgito (2010: 99), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Orang tua siswa berperan dalam proses pembelajaran daring, untuk memberi informasi mengenai pembelajaran baik materi, tugas ataupun informasi lainnya terkait pembelajaran daring, guru menyampaikan materi kepada orang tua untuk disampaikan kembali kepada siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Dewi (2020: 4) menyatakan bahwa, belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan memberikan tugas melalui pemantauan dan dampingan oleh guru melalui Whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar.

Di samping peran orang tua siswa, guru juga memiliki peran strategis siswa dengan berusaha memotivasi mereka untuk disiplin belajar, semangat dalam melaksanakan tugas, aktif dalam sesi prestasi dan menghidupkan interaksi *online* dengan guru dan teman-teman yang tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang dilakukan. Adapun menurut Dalvi (dalam Rosida & Suprihatin, 2011: 92-93) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan yang berimbas pada belajar secara mandiri, maka proses pembelajaran yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Pada akhirnya siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru kemudian melakukan atau mencoba mempraktekkan secara langsung.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses belajar dengan diberlakukannya pemberian apresiasi/*reward*. Pemberian apresiasi penting dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap antusiasme agar siswa lebih semangat dalam belajar. Hal tersebut diperkuat menurut McCombs & Whisler (dalam Qudsi, 2016: 473) "seluruh siswa berhak mendapat apresiasi dan perhatian individu secara menyeluruh dari seorang guru". Maka dapat dikatakan bahwa, guru harus memberikan apresiasi dalam bentuk ucapan kepada siswa agar

menumbuhkan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring ini. Guru juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang rajin dalam pengumpulan tugasnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghargai usaha dan kerja keras siswa dalam menyelesaikan semua tugas-tugasnya.

a) Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman persepsi guru di SDN Babakan Sirna dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia Pendidikan di seluruh dunia. Pada masa tahun ajaran semester genap proses pembelajaran terhambat karena adanya pandemi mengakibatkan belajar siswa dialihkan ke rumah masing-masing, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa di sekolah selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah. Ahmad (dalam Herawati *et al*, 2018: 4) perubahan mindset guru untuk dapat melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran memerlukan waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Guru menyatakan bahwa, untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya, tidak semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Menurut Indriastuti, *et al* (2017:42) menyatakan bahwa kesiapan siswa melihat dari suatu kondisi dari diri siswa baik itu dari fisik maupun psikologis serta kebutuhan materil untuk belajar sehingga dapat memberikan respon selama mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada saat wawancara di SDN Babakan Sirna diantaranya siswa dapat menggunakan sumber belajar yang telah diberikan yaitu buku siswa dengan tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya dan bisa juga mengerjakan tugas dengan buku LKS yang menjadi buku pegangan siswa dan guru. Menurut Dalvi (dalam Rosida & Suprihatin, 2011: 92-93) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan yang berimbas pada belajar secara mandiri, maka proses pembelajaran yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Pada akhirnya siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru

kemudian melakukan atau mencoba mempraktekkan secara langsung.

b) Penilaian atau Evaluasi individu terhadap objek.

Berdasarkan hasil pada saat wawancara di SDN Babakan Sirna diantaranya di mana para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah, kesulitan dalam mengembangkan rubrik penilaian, serta melaksanakan penilaian sesuai standar penilaian Kustijono dan Wiwin (dalam Herawati *et al*, 2014: 5). Sedangkan bagi siswa yang melaksanakan belajar mengajar dengan menggunakan metode luring, guru bisa memberikan lembar refleksi yang harus diisi oleh anak berupa materi yang menurutnya sulit dan kesulitan dalam menghadapi belajar di rumah. Menurut Devito (2011:80) menyatakan bahwa “persepsi proses di mana seseorang menjadi sadar terhadap stimulus yang mempengaruhi indra seseorang tersebut”. Persepsi mempengaruhi suatu pesan yang diserap oleh seseorang dan makna apa yang seseorang berikan kepada orang lain saat orang lain mencapai kesadaran dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi setiap manusia secara nyata.

Dalam evaluasi penilaian belajar secara daring yang dilihat tetap dari hasil belajar siswa yang berbeda-beda karena dalam proses pembelajaran di rumah dan di sekolah berbeda jika belajar dilakukan secara langsung bisa membedakan siswa yang pandai dalam mengerjakan tugas akan kelihatan saat proses belajar berlangsung, sedangkan belajar di rumah tidak bisa menilai karena tidak tau tugas yang dikerjakan bukan hasil kerja siswa sendiri tetapi dikerjakan oleh kakak atau orang tuanya tidak sama siswanya, jadi evaluasinya dari semua hasil tugas-tugas yang telah diberikan selama proses pembelajaran daring. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Syam & Amri (2017: 89) “individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri”. Akan tetapi tidak semua siswa merasa percaya diri terhadap tugas yang dikerjakannya banyak diantaranya yang mengumpulkan tugas itu sampai berhari-hari.

Selain itu, guru menentukan waktu tanggal dan jam untuk pengumpulan tugas yang jelas memberi

waktu yang pasti agar proses mengerjakan tugas siswa agar lebih cepat, dalam pengerjaan dan penilaian tugas dapat berjalan dengan baik untuk menentukan nilai hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Alimuddin (dalam Herawati *et al*, 2014: 5) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian yang disebabkan karena terjadinya miskonsepsi guru terhadap informasi penilaian yang tertuang dalam Permendikbud.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi, persepsi guru tentang pembelajaran berbasis daring di sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SDN Babakan Sirna bahwa guru kelas melaksanakan aturan yang telah diberlakukannya pembelajaran daring, kemudian terdapat aturan-aturan yang telah disepakati bahwa tidak boleh membuat keributan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Yang kedua untuk siswa kelas I sampai III belum dapat menggunakan *gadget* maka dari itu membutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerja sama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Terakhir penelitian yang telah dilakukan di SDN Babakan Sirna bisa dibilang sudah baik untuk mengerjakan tugas, siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan hari yang efektif belajar mengajar daring dan dapat mengumpulkan sesuai dengan permintaan guru yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Sebaiknya guru selalu lebih meningkatkan pengetahuan khusus yang berhubungan dengan

teknologi informasi untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis daring guna untuk menunjang proses belajar mengajar daring. Agar dapat lebih mengontrol siswa baik dalam kehadiran maupun perilaku siswa pada saat pengumpulan tugas. Dalam proses pembelajaran daring sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran, agar tidak hanya memberi materi dan memberi tugas saja tetapi lebih baiknya menggunakan alat media pembelajaran dan ditampilkan secara daring, agar pembelajaran daring lebih berkesan dan menyenangkan. Ketiga Siswa hendaknya mematuhi aturan yang telah ditentukan oleh guru, agar tujuan pembelajaran daring dapat tercapai. Kepada penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dalam menyusun desain penelitian berikutnya yang lebih beragam dan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, L. R & Ganes, G. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya*. JPGSD. 6 (4), 608.
- Akbar, R. F. (2015). *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. JPPI. 10 (1).
- Bilfaqih, Yusuf & Nur, Komarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. CV. Budi Utama.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61.
- Devito, Joseph, A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Karisma Publishing Grup.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (1), 117-140.
- Herawati, Desti. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi*. Pedagonal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (2). 01-06.

- Indriastuti, A., Dkk. 2017. *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. 1 (2).
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Qudsi, U. (2016). Bagaimanakah Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'Ah Arobiyah) *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 471–477.
- Rosida, P., & Suprihatin, T. (2011). Pengaruh Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU. *Jurnal Proyeksi*, 6 (2), 89–102.
- Rulam, Ahmadi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sabron, A. N. dkk. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. SCAFFOLDING. 1 (2). Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5 (1), 87–102.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi.